

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar Modal yang berada Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan seperti obligasi, saham, reksadana, dan instrumen-instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan swasta maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Diantara semua macam surat berharga, sahamlah yang paling populer dikalangan masyarakat. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan terlihat dari indeks harga saham yang dipengaruhi dari berbagai faktor. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat. Pada saat ini indeks harga saham dijadikan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (Pandji Aronaga, 2001 dalam Ratih, Dorothea, 2013).

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002). Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Analisis yang tepat bagi investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi. Terdapat dua analisis yang dapat dilakukan, yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Untuk membantu investor supaya tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal perusahaan.

Semakin menurunnya peranan sektor pertambangan terhadap perekonomian nasional berdampak pula pada rendahnya minat investor berinvestasi di saham pertambangan. Salah satu data yang bisa di ambil contohnya adalah tahun 2011 menuju 2012. Sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham sebesar 63% pada tahun 2011 menuju 2012, melihat persentase penurunan harga saham yang berada di atas 50% dari keseluruhan itu merupakan hal yang perlu perhatikan oleh perusahaan dan para investor. Mulai dari awal tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga akhir tahun 2013. Ini disebabkan karena banyak faktor, yang pertama karena adanya kebijakan dari pemerintah bahwa perusahaan – perusahaan

pertambangan tidak bisa mengirim barang mereka dalam bentuk barang mentah. Jadi harus ada proses penyortiran atau proses pesemelteran terlebih dahulu. Menyebabkan pengeluarannya lebih besar karena harus membeli mesinnya. Itu adalah faktor penyebab dari internal atau negara sendiri. Faktor eksternal atau dari luar negeri adalah pemberhentian pemberi pinjaman dana dari Bank Amerika Serikat terhadap konsumen dari negara China, Malaysia, Jepang, Australia, dan negara-negara lain. Contohnya adalah di sektor pertambangan batubara, yang dimana menyebabkan melimpahnya ketersediaan dan kurangnya permintaan, mengakibatkan harga – harga batubara terutamanya menurun. Dan juga nilai tukar mata uang juga menyebabkan perekonomian dalam industry pertambangan turun. Karena kegiatan jual beli industri pertambangan dilakukan dengan negara – negara lain. Sedangkan dengan domestiknya kurang.

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan perbedaan pertumbuhan dengan sektor – sektor industri lain. Dari tahun 2010 hingga akhir tahun 2014.

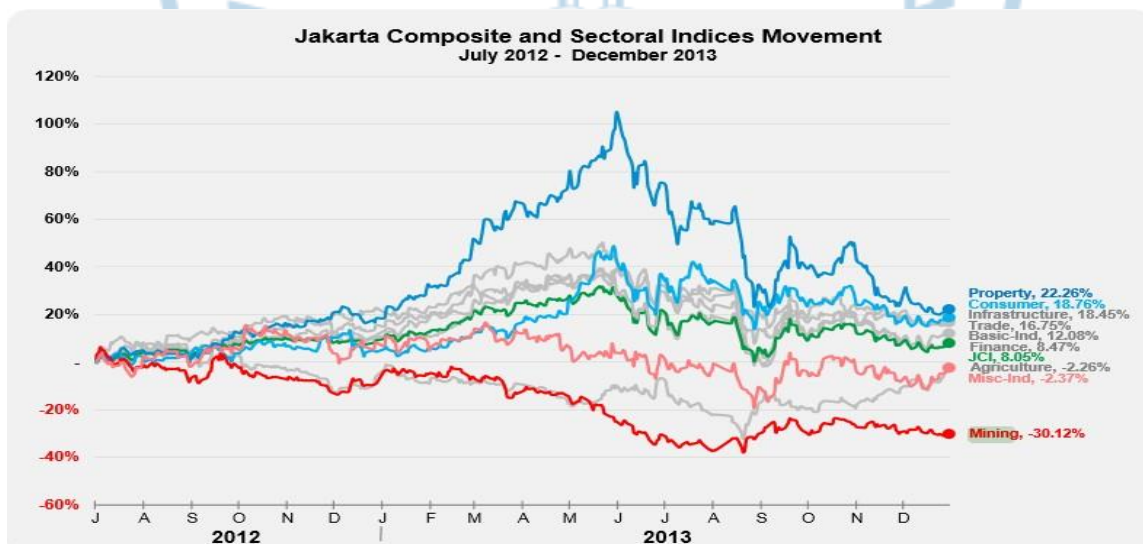


Gambar 1.1 Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2010-2011



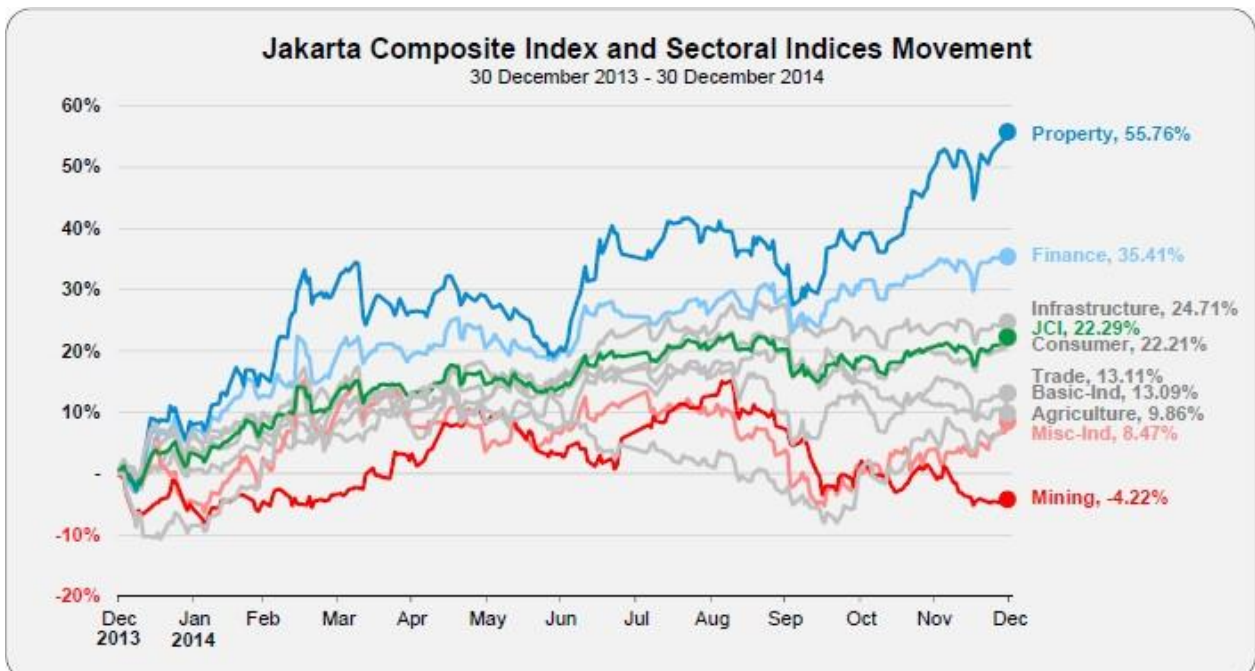
Gambar 1.2 Pertumbuhan dengan sektor – sektor industri lain 2010-2012

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*



Gambar 1.3 Pertumbuhan dengan sektor – sektor industri lain 2010-2013

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*



Gambar 1.4 Pertumbuhan dengan sektor – sektor industri lain 2014

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Perubahan yang terjadi pada harga saham pada 30 perusahaan sektor pertambangan tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi di pasar saham sektor pertambangan dan juga akan mempengaruhi pula pada besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ini.

Besarnya fluktuasi yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan pertambangan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 seperti yang dapat dilihat di tabel dibawah menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga

saham, dimana terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Keempat variabel tersebut adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

Berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2010-2014 :

**Tabel 1.1**

**Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2010 – 2014**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	2.550	1.770	1.590	1090	1040
2	ANTM	2.450	1.620	1.280	1090	1065
3	ARTI	280	255	260	181	101
4	ATPK	187	166	129	270	209
5	BIPI	102	205	196	111	121
6	BORN	1.340	830	540	174	50
7	BRAU	510	415	195	186	63
8	BUMI	3.025	2.175	590	300	80
9	BYAN	18.000	18.000	8.450	8500	6650
10	CITA	317	315	315	390	940
11	CNKO	154	123	360	315	155
12	CTTH	72	71	58	64	67
13	DOID	1610	670	153	92	193
14	ELSA	325	230	173	330	685
15	ENRG	124	178	82	70	100
16	GTBO	62	580	3.900	1550	363
17	HRUM	9.000	6.850	6.000	2750	1660
18	INCO	4.875	3.200	2.350	2650	3625

19	ITMG	50.750	38.650	41.550	28500	15375
20	KKGI	3.700	6.450	2.475	2050	1005
21	MEDC	3.375	2.425	1.630	2100	3800
22	PKPK	174	182	225	86	88
23	PTBA	22.950	17.350	15.100	10200	12500
24	PTRO	26.000	33.200	1.320	1150	925
25	RUIS	200	220	195	192	217

## 1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari penelitian – penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap kelompok saham perusahaan manufaktur dan saham LQ 45, sementara penelitian yang menganalisis tentang kinerja saham dalam sektor pertambangan sangat sedikit.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengembangan penelitian terdahulu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham . Maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh *Earning Per Share*(EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER). dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor tersebut dipilih karena merupakan faktor yang utama dalam penilaian investasi jangka pendek. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dalam penelitian yang sama yaitu terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan – perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2010-2014. Judul Penelitian “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”

Dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share*(EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan?
2. Apakah *Price Earning Ratio*(PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio*(DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan?
4. Apakah *Return On Equity*(ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan?
5. Apakah *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Price to Earning Ratio terhadap harga saham sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham sektor pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap harga saham sektor pertambangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham sektor pertambangan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi

#### 1. Perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

## 2. Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga mereka dapat mengetahui pergerakan naik turunnya harga saham.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ekonomi khususnya manajemen keuangan.

